

## Making crackers “Sipanduk” from coffee skin as a new breakthrough that has economic value to increase tourism potential

Juliati<sup>1\*</sup>, Siti Ramadhani<sup>2</sup>, Anis Musyafa'ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departement of Chemistry, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

\*Email: juliati@usu.ac.id

### Abstract

Dedication through the discipline of science as an implementation of the knowledge received in college so that students can answer the challenges of an increasingly rapid era. In the midst of the increasingly strong competition, it is necessary to have a planned, systematic, and applicative activity to train and educate students to become young intellectuals who are qualified and responsive to the problems that arise in the midst of people's lives and are able to look for the solution. Environmental conditions which are plantations, agriculture, and animal husbandry as well as home industries that produce waste that cause many disease sectors that are easily breed and affect the health of livestock and society. The potential, from the extraordinary abundance of coffee from agriculture, has made us take the initiative to make coffee crackers from coffee skins that have been thrown away into waste. With the use of coffee cherry skin, hopefully coffee skin will not become waste. Coffee is not only enjoyed with drinks but can also be made into crackers

**Keyword:** *Crackers, Coffee skin*

### Abstrak

Pengabdian melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang di terima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu di adakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya. Kondisi lingkungan yang merupakan daerah perkebunan, pertanian, dan peternakan serta industri rumah tangga yang menghasilkan limbah sehingga menyebabkan banyaknya sektor penyakit yang mudah berkembangbiak dan berpengaruh terhadap kesehatan ternak maupun masyarakat. Potensi, dari bidang pertanian hasil kopi yang luar biasa melimpah, membuat kami berinisiatif untuk membuat produk kerupuk kopi dari kulit kopi yang selama ini dibuang begitu saja menjadi limbah. Dengan adanya pemanfaatan kulit cery kopi semoga kulit kopi tidak menjadi limbah. Olahan kopi tidak hanya di nikmati dengan minuman tetapi juga bisa dibuat menjadi kerupuk

**Kata Kunci:** *Kerupuk, Kulit kopi*

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kemasyarakatan adalah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kerja nyata ke masyarakat, berdasarkan ilmu terapan yang dimiliki oleh akademisi. Berkembangnya zaman, cita-cita untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, sesuai alinea keempat UUD 1945 harus diwujudkan oleh seluruh mahasiswa dan dosen serta akademisi lainnya. Pengabdian yang dilakukan pada saat ini berkembang dan progresif menuju hal yang lebih baik. Tujuannya adalah mengembangkan dan melakukan optimalisasi melalui pengabdian dan pemikiran terhadap masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di tuntut untuk mampu

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang di terima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu di adakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Sebagai generasi penerus bangsa di tuntutan untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang di terima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu di adakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Kopi merupakan salah satu komoditi yang melimpah di Desa Sipangan Bolon. Jika biji kopi di olah secara umum untuk dijadikan pangan dan minuman, maka akan dilakukan terobosan baru untuk melakukan inovasi untuk mengelolah kopi yakni menjadi kerupuk kopi untuk sesuatu yang bernilai dan ekonomis. Dalam hal ini kulit ceri kopi akan diolah menjadi kerupuk sehingga kulit ceri kopi yang pada awalnya hanya menjadi sampah, diharapkan petani mendapat ilmu baru dan dapat mengaplikasikannya untuk peningkatan produksi kopi melalui pemanfaatan kulit ceri kopi dan menjaga kebersihan lingkungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan : bawang putih 1 siung, tepung tapioca 1 kg, kopi sendok makan, air panas secukupnya, garam secukupnya, royco secukupnya.

Cara pembuatannya:

1. Bawang putih dihaluskan bersamaan dengan garam
2. Bumbu dicampur dengan tepung tapioka dalam satu wadah dan ditambahkan sedikit demi sedikit air yang mendidih.
3. Adonan dibungkus dengan daun pisang kemudian dikukus didalam dandang selama 0,5 – 1 jam.
4. Setelah dikukus didiamkan 1 malam, kemudian dipotong-potong dan dikeringkan disinar matahari.
5. Setelah kering siap untuk digoreng menjadi kerupuk kopi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan yang merupakan daerah perkebunan, pertanian, dan peternakan serta industri rumah tangga yang menghasilkan limbah sehingga menyebabkan banyaknya sektor penyakit yang mudah berkembangbiak dan berpengaruh terhadap kesehatan ternak maupun masyarakat. Pengolahan limbah guna mengurangi tingkat pencemaran lingkungan telah dilakukan dengan mengolah kulit ceri kopi menjadi kerupuk kopi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan karena tinggi kadar antioksidan dan juga akan meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Kerupuk dari kulit kopi tersebut sempurna hasilnya. dan banyak orang yang terheran-heran akan jadinya kerupuk dari kulit kopi ini. Sebagian besar masyarakat, termasuk kepala desa, dan dosen monitoring internal dan dengan rasa yang khas . mereka semua cukup puas dengan hasil olahan kerupuk dari kulit kopi ini.



Gambar 3.1. Pembuatan Kerupuk Kopi



Gambar 3.2. Kerupuk Kopi dalam Kemasan

#### 4. KESIMPULAN

Dari bidang pertanian hasil kopi yang luar biasa melimpah. Telah dibuat produk kerupuk kopi dari kulit kopi yang selama ini dibuang begitu saja dan menjadi limbah. Dengan adanya pemanfaatan kulit kopi semoga kulit kopi tidak menjadi limbah. Inovasi coba di lakukan dengan membuat kerupuk kopi, olahan kopi tidak hanya di nikmati dengan minuman tetapi juga bisa dibuat menjadi kerupuk yang diharapkan menjadi olahan khas Nagori Sipangan Bolon.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat USU, Pegawai LPPM yang banyak membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik berupa moral maupun materiil sehingga memperlancar kegiatan kami.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2010, *Potensi Pemanfaatan Limbah Perkebunan Menjadi Pupuk Organik*, Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi. Ditjenbun Departemen Pertanian.

Afrizon, 2015, *Potensi Kulit Kopi Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos di Propinsi Bengkulu*, *AGRITEPA*, Vol 11, No. 1, hal 21-32.

Juliati *et.al* Making creackers “Sipanduk” from coffee

---

Afrizon, I.H., Basri, S.D., Daliani dan Robiyanto, 2009, *Sitem Integrasi Tanaman Kopi, Kakao dan Ternak Kambing untuk Peningkatan Pendapatan 20%*, Laporan akhir Tahun. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bengkulu.

Valentiah, F.V., Endang, L., dan Sugeng, P., 2015, Aplikasi Kompos Kulit Kopi untuk Perbaikan Sifat Kimia dan Fisika Tanah Inceptisol Serta Meningkatkan Produksi Brokoli, *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, **Vol 2, No. 1**, hal 147-154.